

**EDUKASI DONOR DARAH “SETETES DARAH, SEJUTA HARAPAN”  
DI MA YPI BAITURAHMAN LELES****Hendrawati Hendrawati<sup>1\*</sup>, Iceu Amira<sup>2</sup>**<sup>1-2</sup>Fakultas Keperawatan, Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi: hendrawati@unpad.ac.id

Disubmit: 08 Agustus 2025

Diterima: 13 November 2025

Diterbitkan: 01 Desember 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i12.22556>**ABSTRAK**

Donor darah merupakan proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk disimpan di bank darah untuk kemudian dipakai pada transfusi darah. Siswa SMA/ sederajat yang menjadi pendonor darah pertama adalah contoh positif yang dapat memotivasi teman-temannya dan generasi muda lainnya untuk turut serta dalam kegiatan donor darah. Walaupun menjadi pendonor darah pertama di kalangan siswa SMA memiliki banyak manfaat, ada beberapa tantangan yang perlu diperhatikan. Beberapa siswa mungkin merasa takut atau khawatir tentang prosedur donor darah serta kurangnya pengetahuan mengenai manfaat donor darah dapat menjadi tantangan. Edukasi pendidikan kesehatan mengenai donor darah dan dukungan emosional agar para siswa mengetahui manfaat donor darah serta saling memotivasi untuk melakukan donor darah. Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan metode ceramah dan diskusi yang disertai oleh pembagian media berupa leaflet yang berisi informasi mengenai donor darah. pendidikan kesehatan diberikan kepada 50 peserta yang hadir dan mengikuti kegiatan dengan antusias. Peserta mengalami peningkatan pengetahuan terkait donor darah. Hal tersebut dapat dilihat dari peserta mampu menjawab pertanyaan yang diajukan penerjemah terkait apa saja yang diperlukan sebelum donor darah, dan menjelaskan manfaat dari donor darah. Edukasi tentang donor darah di MA YPI Baiturohman tercapai dengan adanya peningkatan nilai sebesar 40,58 point, dan siswa siswi diharapkan mau melaksanakan donor darah secara rutin dengan bekerjasama pihak sekolah dan PMI Garut

**Kata Kunci:** Donor Darah, Edukasi, Harapan**ABSTRACT**

*Blood donation is the process of taking blood from someone voluntarily to be stored in a blood bank for later use in blood transfusions. High school/ equivalent students who become the first blood donors are positive examples who can motivate their friends and other young people to take part in blood donation activities. Although being the first blood donor among high school students has many benefits, there are several challenges that need to be considered. Some students may feel afraid or worried about the blood donation procedure and a lack of knowledge regarding the benefits of blood donation can be a challenge. To provide health education regarding blood donation and emotional support so*

*that students know the benefits of blood donation and motivate each other to donate blood. The method of carrying out activities uses lecture and discussion methods accompanied by the distribution of media in the form of leaflets containing information about blood donation. Health education was provided to 50 participants who attended and participated in the activity enthusiastically. Participants experienced increased knowledge regarding blood donation. This can be seen from the participants being able to answer questions asked by the presenters regarding what is needed before donating blood, and explaining the benefits of donating blood. Education about blood donation at MA YPI Baiturohman was achieved with an increase in scores of 40.58 points, and students were expected to be willing to carry out blood donations regularly in collaboration with the school and PMI Garut.*

**Keywords:** *Blood donation, Education, Hope*

## 1. PENDAHULUAN

Donor darah adalah proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk disimpan di bank darah untuk kemudian dipakai pada transfusi darah. Sebelum terjadi donor darah, pendonor akan melewati tahap seleksi donor darah dengan tujuan untuk melindungi kesehatan donor dengan cara memastikan bahwa donasi tersebut tidak berbahaya bagi kesehatannya, dan melindungi pasien dari resiko penyakit menular atau efek merugikan lainnya (Mangara et al., 2022). Hasil dari donor darah ini sangat bermanfaat bagi orang-orang dengan kondisi kesehatan ataupun keadaan yang membutuhkan transfusi. Transfusi darah dibutuhkan oleh pasien yang mengalami kekurangan darah akibat kecelakaan, pasien yang sedang operasi besar, pasien yang memiliki penyakit darah seperti leukimia, hemofilia dan thalasemia (Damayanti, 2021). Donor darah diatur dalam Peraturan Pemerintah (PP) No.7/2011 tentang pelayanan darah. Peraturan Pemerintah tersebut menjelaskan penyelenggaraan donor darah dan pengolahan darah yang dilakukan Unit Donor Darah (UDD) yang diselenggarakan Palang Merah Indonesia (PMI).

Di Indonesia tingkat kebutuhan akan suplai darah sangat lah tinggi. Sementara menurut pengurus pusat Palang Merah Indonesia (PMI), saat ini stok darah di unit donor darah PMI di seluruh Indonesia baru mencapai sekitar 91 ribu kantong. Sedangkan jumlah ideal ketersediaan darah adalah 2,5% dari jumlah penduduk, yang berarti kita harus memiliki stok sekitar 7 juta kantong darah per tahun (Palang Merah Indonesia, 2024). Palang Merah Indonesia (PMI) memiliki target hingga 4,5 juta kantong darah untuk memenuhi kebutuhan darah nasional sesuai standar WHO sebesar 2% dari jumlah penduduk per hari.

Pengetahuan tentang donor darah pada masyarakat dapat berpengaruh terhadap sikap untuk kesediaan menjadi pendonor darah. Keterbatasan jumlah pendonor dapat disebabkan oleh pengetahuan tentang manfaat pentingnya donor darah yang kurang, tidak adanya informasi tentang donor darah, dan dukungan teman yang kurang (Makiyah, 2016). Kendala utama di beberapa negara berkembang dikarenakan ketidaktahuan, ketakutan dan kesalahpahaman tentang donor darah serta kurangnya jumlah donor darah sukarela sehingga negara berkembang tersebut kesulitan untuk memfasilitasi donor darah sukarela (Afrianti, 2022).

Penting untuk diberikan edukasi terkait proses donor darah agar warga tidak lagi merasa khawatir atau ketakutan untuk melakukan donor darah. Menurut Solehudin & Mustopa (2022), proses donasi darah adalah proses pengeluaran darah atau unsur-unsur darah dari seseorang. Darah tersebut akan ditransfusikan kepada pasien sehingga diperlukan donor darah yang sehat. Edukasi pra-donasi juga memberikan informasi kepada warga ketika akan melakukan donor darah, mereka akan melakukan serangkaian pemeriksaan kesehatan, sebagaimana Menurut Solehudin & Mustopa (2022), Calon donor darah harus menjalani pemeriksaan kesehatan, baik pengukuran tekanan darah, golongan darah, kadar hemoglobin maupun konsultasi medis.

Salah satu segmen yang sangat potensial untuk menjadi pendonor darah adalah kalangan usia muda, terutama mahasiswa dan remaja yang sehat dan aktif. Meskipun kebutuhan darah terus meningkat, stok darah sering kali terbatas, sehingga peran usia muda dalam kegiatan donor darah menjadi sangat penting. Upaya untuk menjaring calon pendonor darah usia muda perlu dilakukan mengingat risiko rendah terjadinya penyakit pada usia muda. Menurut data tahun 2013 seperti yang disampaikan oleh Kepala PMI Pusat bahwa saat ini sebagian besar pendonor berusia antara 25 tahun sampai 35 tahun, sedangkan pendonor usia 17 tahun sampai 24 tahun masih sangat sedikit. Persyaratan menjadi pendonor darah adalah harus sehat jasmani dan rohani, berusia 17 tahun, berat badan minimal 45 kg, Hb normal dan tekanan darah normal. Selain itu tidak boleh memiliki penyakit jantung, paru-paru, kanker, hipertensi, diabetes melitus, epilepsi, hepatitis B, Hepatitis C, HIV/AIDS, dan sifilis (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015). Dengan demikian seorang pendonor darah adalah orang yang sehat sehingga akan mendorong dan memotivasi pendonor usia muda untuk senantiasa menerapkan gaya hidup yang sehat sehingga terhindar dari berbagai macam penyakit.

Salah satu upaya untuk menciptakan perilaku yang sehat pada remaja adalah melalui kegiatan donor darah sukarela secara rutin dan teratur. Dengan demikian perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan pendonor darah usia muda dengan melakukan sosialisasi secara berkala tentang manfaat donor darah di sekolah-sekolah menengah atas. Tujuan pendidikan kesehatan ini untuk memberikan informasi tentang donor darah, ajakan untuk berdonor darah, dan memberikan pemahaman kepada anak sekolah untuk melaksanakan donor darah. Selain itu, diharapkan tingkat pengetahuan peserta mengenai donor darah dapat meningkat.

## 2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN

Masih banyak Masyarakat termasuk siswa siswi yang sudah bisa menjadi pendonor tetapi belum mengetahui manfaat donor darah dan merasa takut untuk melakukan donor darah .Rumusan pertanyaan sejauh mana pengetahuan dan kesadaran siswa siswi MA YPI Baiturohman tentang donor darah?



Gambar 1. Peta Lokasi MA YPI Baiturrahman Leles Garut

### 3. KAJIAN PUSTAKA

#### a. Konsep Donor Darah

Donor darah adalah proses pengambilan darah dari seseorang secara sukarela untuk disimpan di bank darah untuk kemudian dipakai pada transfusi darah (Mangara et al., 2022). Selain itu terdapat banyak manfaat dengan melakukan donor darah, diantaranya adalah setelah melakukan donor, tubuh akan membentuk sel darah yang baru, menurunkan resiko terkena serangan jantung dan masalah jantung lainnya (Utami et al., 2023). Menurut sumber lain, menyebutkan bahwa manfaat donor darah lainnya adalah kemampuannya untuk membantu menurunkan risiko terkena kanker. Kadar zat besi yang berlebih dalam tubuh dikaitkan dengan peningkatan risiko kanker tertentu, seperti kanker hati, paru-paru, dan usus besar. Dengan mendonorkan darah, kadar zat besi dalam tubuh bisa tetap terkendali, sehingga mengurangi risiko pembentukan radikal bebas yang bisa memicu perkembangan kanker (Sari & Gultom, 2022). Berdasarkan studi *An intercultural and semi-confessional reflection on blood donation* yang terbit pada *Canadian Medical Association Journal* menemukan, bahwa membakar kalori jadi salah satu manfaat donor darah. Faktanya, setiap 450 mililiter darah yang kamu donorkan bisa membakar sampai 650 kalori. Namun, pastikan banyak minum air putih dan mengonsumsi makanan sebelum melakukan donor (Dinas Kesehatan, 2024).

#### b. Manfaat Donor Darah

Manfaat donor darah diketahui dapat berfungsi sebagai sarana mengontrol kesehatan, sebelum donor darah pasien akan melakukan pemeriksaan berupa tekanan darah, berat badan, kadar hemoglobin, dan sebagainya. Donor darah secara teratur cenderung menguntungkan pendonor dengan menurunkan 30% risiko penyakit kardiovaskular. Hal ini karena mengurangi profil lipid darah dan viskositas. Donor darah juga membantu mengurangi kemungkinan akumulasi zat besi dalam tubuh. Setiap unit darah mengandung sekitar 250 mg zat besi, kelebihan zat besi dikaitkan dengan penyakit jantung, namun tidak ada mekanisme ekskresi zat besi kecuali melalui hilangnya sel epitel atau melalui kehilangan darah. Oleh karena itu, donor darah merupakan cara untuk mengatur kelebihan zat besi dalam tubuh tanpa menggunakan obat-obatan (Ramakrishnam et al., 2003 dan Uche, et al., 2013). Selain itu diketahui donor darah bermanfaat untuk menurunkan risiko kolesterol karena

terjadi penurunan serum T-Khol, LDL-C, VLDL-C, dan trigliserida serta peningkatan konsentrasi HDL-C serum (Alhaji, et al. 2020). Manfaat lain dari donor darah yaitu berdampak positif bagi psikis, berpartisipasi dalam kegiatan yang altruistik seperti donor darah dapat meningkatkan perasaan kepuasan diri, kebanggaan, dan kesejahteraan emosional. Pendonor sering merasakan kepuasan yang mendalam dari kesadaran bahwa mereka telah memberikan kontribusi yang berharga bagi sesama. menanamkan jiwa sosial dapat menyelamatkan jiwa seseorang secara langsung.

#### c. Syarat Donor Darah

Terdapat beberapa persyaratan untuk melakukan donor darah, diantaranya :

- 1) Berusia 17 - 60 tahun, dan bagi yang baru pertama kali mendonor batas maksimal usianya yaitu 55 tahun.
- 2) Suhu tubuh berkisar 36 - 37,5 derajat celcius
- 3) Sedang dalam kondisi sehat, baik jasmani maupun rohani
- 4) Sudah sarapan atau makan sebelumnya
- 5) Istirahat atau tidur diatas 5 jam
- 6) Tidak mengkonsumsi obat-obatan apapun kecuali obat penurun tekanan darah dan vitamin, dalam kurun waktu 1 minggu terakhir
- 7) Tekanan darah normal berkisar antara 100/70 - 150/100 mmHg
- 8) Kadar Hb berkisar 12,5 - 17 g/dL
- 9) Berat badan minimal 47 kg
- 10) Sedang tidak menstruasi, hamil, ataupun menyusui
- 11) Tidak memiliki riwayat penyakit berat
- 12) Tidak mentato, menindik, atau operasi dalam 1 tahun terakhir
- 13) Bersedia mendonorkan darah secara sukarela, dibuktikan dengan mengisi formulir persetujuan.
- 14) Jarak waktu dari donor terakhir minimal 2 bulan.

#### d. Alur Donor Darah

Alur atau prosedur donor darah biasanya melibatkan beberapa tahapan yang dirancang untuk memastikan keselamatan baik bagi pendonor maupun penerima darah. Berikut adalah langkah-langkah atau alur umum donor darah yang biasanya diterapkan di fasilitas donor darah (Depkes RI, 2008):

##### 1) Pendaftaran

Calon pendonor akan memulai proses dengan mendaftar di meja pendaftaran. Di sini, pendonor diminta untuk memberikan identitas diri, seperti KTP atau SIM, untuk memastikan data pribadi tercatat dengan benar. Petugas juga akan meminta calon pendonor untuk mengisi formulir yang berisi pertanyaan tentang riwayat kesehatan, gaya hidup, dan kondisi medis tertentu (misalnya, apakah pendonor memiliki penyakit tertentu atau sedang mengonsumsi obat-obatan).

##### 2) Wawancara Kesehatan

Setelah pendaftaran, calon pendonor akan menjalani wawancara kesehatan dengan petugas medis. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memastikan bahwa pendonor tidak memiliki masalah kesehatan yang dapat mempengaruhi kualitas darah yang didonorkan atau membahayakan kesehatan pendonor itu sendiri. Beberapa pertanyaan

yang mungkin ditanyakan antara lain: Apakah Anda memiliki penyakit menular atau penyakit kronis? Apakah Anda sedang dalam kondisi sakit (misalnya flu, demam)? Apakah Anda baru saja menjalani operasi atau prosedur medis tertentu? Apakah Anda mengonsumsi obat-obatan tertentu? Jika pendonor tidak memenuhi persyaratan medis, mereka akan disarankan untuk menunda donor darah atau tidak bisa mendonorkan darah pada saat itu.

3) Pemeriksaan Kesehatan (Screening)

Pemeriksaan kesehatan ini meliputi: Pengukuran Tekanan Darah: Untuk memastikan tekanan darah pendonor berada pada tingkat yang aman untuk mendonorkan darah. Tes Hemoglobin: Untuk memeriksa kadar hemoglobin dalam darah pendonor. Kadar hemoglobin yang rendah dapat menunjukkan anemia, dan jika hasil tes menunjukkan hemoglobin yang rendah, pendonor tidak akan diperbolehkan untuk mendonorkan darah. Pemeriksaan Suhu Tubuh: Untuk memastikan bahwa pendonor tidak sedang demam atau dalam kondisi infeksi. Jika hasil pemeriksaan ini memenuhi standar, pendonor akan melanjutkan ke tahap berikutnya.

4) Proses Pengambilan Darah (Donor)

Jika pendonor lolos semua pemeriksaan, mereka akan dipandu ke ruang donor darah. Di ruang ini, pendonor akan diminta untuk duduk atau berbaring di kursi yang sudah disediakan. Proses Pengambilan Darah: Petugas medis akan membersihkan area di lengan dengan alkohol. Sebuah jarum steril akan dimasukkan ke pembuluh darah, biasanya di lengan bagian dalam, untuk mengambil darah. Jumlah darah yang diambil sekitar 350-450 ml, tergantung pada kebijakan lembaga donor darah. Proses pengambilan darah ini biasanya berlangsung selama 5-10 menit. Pendonor akan diminta untuk tetap tenang dan tidak banyak bergerak selama proses ini. Darah yang diambil kemudian akan ditampung dalam kantong darah steril.

5) Pemulihan Setelah Donor

Setelah darah diambil, pendonor akan diminta untuk beristirahat selama beberapa menit di ruang pemulihan yang telah disediakan. Di ruang ini, pendonor akan diberikan makanan ringan (seperti biskuit dan jus) untuk membantu memulihkan energi dan mencegah pusing atau lemas setelah donor darah. Pendonor akan dipantau sebentar oleh petugas medis untuk memastikan tidak ada efek samping seperti pusing atau pingsan. Jika semuanya berjalan lancar, pendonor bisa segera melanjutkan aktivitasnya setelah beberapa menit beristirahat.

e. Efek Samping dan Penanganan Setelah Donor Darah

Efek samping yang mungkin terjadi pada seseorang setelah donor berbeda-beda. Untuk respon negatif yang dirasakan seperti lemas, pusing dan bengkak. Selain itu juga dapat terjadi efek samping demam, rasa mual dan pusing yang tak kunjung hilang, lokasi bekas suntikan mengalami memar atau pembengkakan, nyeri lengan yang menjalar, dan mati rasa atau kesemutan (Huriani et al., 2023). Adapun cara penanganannya dapat dilakukan dengan minum air putih yang banyak sebelum dan sesudah melakukan donor, konsumsi makanan berlemak dan kaya zat besi, waktu terbaik untuk memberi darah ialah 2 atau 3 jam setelah makan, konsumsi teh dan jus serta makan ringan yang manis dan

biskuit asin, beristirahat setelah donor darah minimal 4-6 jam, serta hindari aktivitas fisik yang berat pada hari donor darah.

d) Tips Agar Dapat Lolos Skrining untuk Donor Darah

Untuk menjadi seorang donor darah yang berhasil lolos proses seleksi dan dapat memberikan darah dengan aman, ada beberapa tips yang dapat diikuti. Berikut adalah beberapa tips yang dapat dilakukan untuk menjadi seorang donor darah yang memenuhi syarat dan lolos skrining untuk donor darah (American Red Cross,2022):

- 1) Jika tekanan darah tinggi : Batasi konsumsi makanan tinggi garam dan lemak serta olahan cepat saji.
- 2) Jika tekanan darah rendah : Tingkatkan minum air putih, konsumsi makanan tinggi zat gizi, buah dan sayur.
- 3) Jika hemoglobin (Hb) tinggi : Minum air putih lebih banyak, kurangi asupan makanan kaya zat besi, konsumsi makanan tinggi serat. Jika hemoglobin (Hb) rendah : Tingkatkan asupan makanan tinggi zat besi (bayam, daging, hati, kacang-kacangan)

#### 4. METODE

Kegiatan pendidikan kesehatan ini dilaksanakan di Ruang Lab Komputer MA YPI Baiturahman di ikuti 50 peserta, bertepatan dengan agenda donor darah yang dilaksanakan oleh Mobile Unit PMI Kab. Garut. Setelah pembukaan, dilanjutkan pretest, Pendidikan kesehatan ini dengan ceramah membahas tentang manfaat donor darah, syarat donor darah, alur donor darah, hal yang perlu dilakukan setelah donor darah, tips agar lolos skrining. Kemudian diadakan sesi diskusi dan diakhiri dengan evaluasi post test, serta penutupan output yang diharapkan adalah terdapat peningkatan pengetahuan peserta mengenai donor darah.



Gambar 2. Peserta sedang mengikuti pretest

#### 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

##### a. Hasil

Kegiatan pendidikan kesehatan ini merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan informasi terkait donor darah pada masyarakat umum, khususnya pada para siswa. Kegiatan ini dilakukan di MA YPI Baiturrahman Leles Garut yang bertepatan dengan kegiatan donor darah yang diselenggarakan sekolah yang bekerjasama

dengan PMI Kabupaten Garut. Waktu yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan ini kurang lebih selama 45 menit. Pendidikan kesehatan dilaksanakan dengan tertib dan peserta antusias serta mengikuti dan memperhatikan materi pendidikan kesehatan. Peserta mengalami peningkatan pengetahuan terkait donor darah. Hal tersebut dapat dilihat dari Peserta mampu menjawab pertanyaan yang diajukan pemateri terkait persiapan apa saja yang diperlukan sebelum donor darah, dan menjelaskan manfaat dari donor darah.

Kegiatan pendidikan kesehatan dengan tema “Setetes Darah, Sejuta Harapan” ini dilaksanakan secara offline di ruang kelas MA YPI Baiturahman Leles. Peserta yang mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan merupakan siswa kelas XI MA YPI Baiturahman Leles, yakni sebanyak 50 siswa/siswi, dengan rentang usia 16 s.d 17 tahun. Penyampaian materi dilakukan dengan cara ceramah menggunakan media leaflet. Sebelum pelaksanaan pendidikan kesehatan, panitia melakukan beberapa persiapan yang terdiri dari pembuatan susunan acara, penyusunan materi, pembuatan leaflet, serta pembuatan soal pre-test dan post-test .

Kegiatan pendidikan kesehatan diawali dengan pembukaan, dilanjutkan dengan pengerjaan pre-test. Kemudian dilanjutkan dengan pematerian tentang ‘donor darah’ dan sesi tanya jawab. Pendidikan kesehatan ini berjalan dengan baik dan lancar. Para siswa/siswi sangat antusias dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan. Di akhir kegiatan, peserta kemudian mengisi lembaran post-test post-test pada peserta dari 64,42 menjadi 95,00, sebagai bahan evaluasi . Pendidikan kesehatan ini kemudian diakhiri dengan pembacaan do’a dan foto bersama.





Gambar 3. Peserta sedang menyimak materi ,diskusi,melakukan Postest dan foto Bersama.

#### b. Pembahasan

Pendidikan kesehatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan terkait kegiatan donor darah mulai dari persiapan sampai manfaat donor darah, terutama untuk pendonor pertama sebagai persiapan agar tidak merasa takut atau khawatir, terkait kegiatan donor darah yang akan dilakukan. Kegiatan pendidikan kesehatan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang telah direncanakan dan dipersiapkan sebelumnya. Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat terlihat bahwa peserta mengalami kenaikan pengetahuan dibuktikan dengan peserta mampu menjawab dan mengulang apa yang telah pemateri sampaikan. Maka dapat terlihat bahwa pendidikan kesehatan yang telah diberikan, memberikan pengaruh berupa tambahan pengetahuan bagi peserta.

Pendidikan kesehatan di sekolah dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan perilaku pencarian informasi kesehatan pada remaja. Pendidikan kesehatan yang efektif di sekolah dapat memberikan remaja dengan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menavigasi informasi kesehatan yang ada di internet dengan bijak (Baroo'ah, 2015). berdasarkan penelitian Anjani (2023) Pendidikan kesehatan di sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perilaku pencarian informasi kesehatan pada remaja. Melalui pendidikan kesehatan yang terarah, remaja dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang isu-isu kesehatan dan menggunakan sumber informasi yang terpercaya. Mereka juga dapat mengembangkan keterampilan evaluasi yang baik dalam mengevaluasi keandalan sumber informasi kesehatan. Pendidikan kesehatan juga berperan penting dalam mengubah perilaku remaja dalam mencari informasi kesehatan. Remaja yang terlibat dalam pendidikan kesehatan yang efektif cenderung menjadi lebih aktif dalam mencari informasi, menggunakan sumber informasi yang lebih terpercaya, dan mengembangkan keterampilan evaluasi yang lebih baik.

Berdasarkan penjelasan diatas, diketahui bahwa pendidikan kesehatan merupakan metode yang dapat digunakan sebagai salah satu metode untuk meningkatkan pengetahuan yang diharapkan dapat merubah perilaku remaja termasuk masyarakat terkait kesehatan. Selain

itu, berdasarkan hasil dari pendidikan kesehatan yang telah dilaksanakan, perlu adanya kegiatan yang keberlanjutan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait donor darah agar pengetahuan masyarakat dapat meningkat terutama pada pendonor baru yang baru memasuki usia layak donor dari kegiatan tersebut sehingga dibutuhkan peran perawat sebagai edukator untuk meningkatkan pengetahuan dan minat masyarakat. Keberlanjutan kegiatan ini diharapkan dapat berlanjut untuk meningkatkan pengetahuan dan minat masyarakat untuk melakukan donor darah dengan memperluas kolaborasi dan atau sasaran pada kegiatan selanjutnya. sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan minat masyarakat awam dan siswa/siswi terkait donor darah.

Asumsi peneliti diperlukan kesadaran siswa/siswi dan kemauan masyarakat untuk mendonorkan darahnya secara sukarela dan berkelanjutan, sebab donor darah memiliki manfaat sesuai menurut Puspitasari (2022), kegiatan Donor darah tidak hanya memberikan manfaat bagi orang yang membutuhkan donor darah, tetapi juga memberikan manfaat yang sangat besar bagi pendonornya khususnya manfaat bagi kesehatan diri sendiri.

Dengan melakukan donor darah seseorang akan merasakan manfaat bagi kesehatannya sebagaimana menurut Pongantung et al (2022), donor darah teratur memiliki banyak manfaat bagi kesehatan, manfaat donor darah bagi kesehatan adalah menjaga kesehatan jantung, menyelamatkan nyawa, meningkatkan produksi sel darah merah, dan mengetahui kondisi kesehatan.

## 6. KESIMPULAN

Peserta mengalami peningkatan pengetahuan terkait donor darah. Hal tersebut dapat dilihat dari Peserta mampu menjawab pertanyaan yang diajukan pematari terkait persiapan apa saja yang diperlukan sebelum donor darah, dan menjelaskan manfaat dari donor darah. selain itu, dapat terlihat adanya peningkatan nilai sebesar 40,58 point, pada peserta tersebut menunjukkan tercapainya capaian pembelajaran dari pendidikan kesehatan. Sehingga dapat disimpulkan tujuan pendidikan kesehatan “Setetes Darah, Sejuta Harapan” tercapai. Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah, diskusi dan penggunaan media leaflet yang dilaksanakan cukup efektif dalam menyampaikan materi penyuluhan kepada peserta dengan menyajikan cukup banyak informasi dan cara penyampaian yang tidak terlalu formal agar menarik perhatian peserta.

### Saran

Diharapkan masyarakat terutama siswa/siswi mau mendonorkan darahnya secara berkala dengan kesadaran secara rutin dan berkesimbangan ,bagi semua siswa yang telah memenuhi sarat serta dukungan dari pihak sekolah sangat diharapkan untuk kegiatan program donor darah secara rutin. Untuk peneliti yang akan datang diharapkan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi tidak ada minat untuk melakukan donor darah.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Ajani, A. T. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Perilaku Pencarian Informasi Kesehatan pada Remaja di Sekolah. *Journal on Education*, 6(1), 1027-1034.
- American Red Cross. (2022). *The Ultimate Guide to Blood Donation*. American Red Cross. <https://www.redcrossblood.org>.
- Arfan, A. R., Pratiwi, A. S., & Harsachatri, D. O. (2024). Manfaat Donor Darah dalam Meningkatkan Kesehatan Masyarakat: Studi Kasus Desa Kampung Baru, Kelurahan Galang Baru, Kota Batam. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi*, 2(2), 46-53.
- Armayanti, D., & Astuti, Y. (2023). Gambaran Penanggulangan Pendonor di Unit Donor Darah PMI Kota Yogyakarta Tahun 2022. *Jurnal Sehat Mandiri*, 18(2), 11-23.
- Baroo'ah, B., Arifah, S., Kp, S., & Yuniartika, W. (2015). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Pijat Bayi Terhadap Perilaku Ibu Dalam Memijat Bayi Secara Mandiri Di Kelurahan Girimargo Sragen (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Damayanti, R., & Maryam, S. (2021). Pengabdian Donor Darah Pada Masyarakat Di Masa Pandemi Covid-19. *Adi Widya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 177-182. <https://doi.org/10.33061/awpm.v5i2.6647>
- Depkes RI. (2008). *Pedoman Donor Darah di Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Davis, A. (2023). Can You Donate Blood When Breastfeeding? Retrieved from BLOODCARE.
- Fauzi, A. M. (2017). Prosedur dan Teknik Pengambilan Darah di Pusat Transfusi Darah. *Jurnal Kesehatan*, 15(3), 141-148.
- Khristiani, E. R., Anggraeni, D. N., & Sunaryo. (2022). Peningkatan Pengetahuan tentang Donor Darah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat (DIMAS)*, 4(2), 209-211.
- Mangara, A., Lissanora, S. M., Pardede, S., Kesdam, A., Bb Pematangsiantar, I. /, & Corresponding, I. (2022). Edukasi Kesehatan Tentang Manfaat Donor Darah Pada Prajurit TNI AD Dalam Rangka Hut Kodam I/ Bukit Barisan. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2).
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ningsih, A. S., Rahmi, A., Sari, D. P., Mariyana, Norlina, S., & N, Y. E. (2022). Gedor (Gencar Donor Darah) Bagi Masyarakat Kalimantan Selatan yang Membutuhkan. *Jurnal Sualnsan Mengabdi (JSIM)*, 5(1), <https://jurnal.stikessuakainsan.ac.id/index.php/jsim/article/view/461/253>
- Palang Merah Indonesia. (2022). *Laporan Tahunan PMI 2022*. Retrieved from <https://www.pmi.or.id>
- Pongantung, H. Y., Toreh, P., Suparlan, M., Tuwohingide, Y., & Lengkong, G. (2022). Donor Darah Komunitas Remaja Dengan Tema “Menjadi Saudara.” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat MAPALUS Sekolah*, 1(1), 26-34.
- PMI. (n.d.). Prosedur Donor Darah. Palang Merah Indonesia. Diakses dari: <https://www.pmi.or.id>.
- Puspita, R. (2022). Paparan Konseling Terhadap Pengetahuan Donor Darah Pada Siswa Kelas XI SMK Negeri 1 Jeparo. *Edunomika*, Vol. 06, No. 01.

- Ramakrishna G, Rooke TW, Cooper LT. Iron and peripheral arterial disease: Revisiting the iron hypothesis in a different light *Vasc Med*. 2003;8:203-10.
- Solehudin & Mustopa. (2022). Hidup Sehat dengan Donor Darah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Formosa (JPMF)* Vol.1, No.3 : 325-332
- Sudiwati, N. L. P. E., Panggayuh, A., Susatia, B., Retnaningtyas, E., Hupitoyo, Hariyanto, T., & Ariani, N. L. (2022). Mewujudkan Generasi Sehat Melalui Kegiatan Donor Darah sebagai Gaya Hidup Sehat Remaja di SMKN 2 Kota Malang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Kesehatan (JPKMK)*, 2(2), 54-65. <https://jurnal.stikes-notokusumo.ac.id/index.php/JPKMK/article/view/176/143>
- Uche E, Adediran A, Damulak O, Adeyemo T, Akinbami A, Akanmu A. Lipid profile of regular blood donors *J Blood Med*. 2013;4:39-42.
- World Health Organization (WHO). (2013). *Blood Transfusion Safety: A Guide for Health Professionals*. WHO Press, Geneva.
- World Health Organization. (2021). *Blood safety and availability*. Retrieved from <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/blood-safety-and-availability>